

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AGAMA PADA ANAK DI LINGKUNGAN  
MINORITAS MUSLIM DI DESA GUNUNG SERIBU**

**Bonanda Japatani Siregar<sup>1</sup>, Kintan Muthia Suci<sup>2</sup>, Muhammad Agus Syahputra<sup>3</sup>, Asya  
Afrida<sup>4</sup>, Dini Aulia<sup>5</sup>**

[bonandasiregar28@gmail.com](mailto:bonandasiregar28@gmail.com)<sup>1</sup>, [kintanmuthia14@gmail.com](mailto:kintanmuthia14@gmail.com)<sup>2</sup>, [putrapolosan@gmail.com](mailto:putrapolosan@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[asyaafrida12@gmail.com](mailto:asyaafrida12@gmail.com)<sup>4</sup>, [diniaulia20031@gmail.com](mailto:diniaulia20031@gmail.com)<sup>5</sup>

**UMN Al-Washliyah**

**ABSTRAK**

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai agama pada anak. Dalam masyarakat dengan minoritas Muslim, seperti di Desa Gunung Seribu, kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Deli Serdang. Penerapan nilai-nilai agama Islam menjadi tantangan tersendiri pada anak-anak yang tinggal di lingkungan minoritas Muslim, sekaligus memberikan strategi pendampingan untuk memperkuat keimanan mereka. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan partisipatif melalui kegiatan keagamaan seperti pembelajaran Al-Qur'an, dan kegiatan keislaman lainnya. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pembinaan nilai-nilai agama dapat berjalan efektif melalui kolaborasi antara orang tua, tokoh agama, dan masyarakat setempat. Anak-anak yang terlibat dalam program ini menunjukkan peningkatan pemahaman tentang nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan toleransi.

**Kata Kunci:** Nilai Agama, Anak, Minoritas Muslim, Pengabdian Masyarakat, Desa Gunung Seribu.

**ABSTRACT**

*The social environment is an important factor in forming character and religious values in children. In communities with Muslim minorities, such as in Gunung Seribu Village, Gunung Meriah sub-district, Deli Serdang Regency. Applying Islamic religious values is a challenge in itself for children living in Muslim minority environments, as well as providing mentoring strategies to strengthen their faith. The method used in this community service is a participatory approach through religious activities such as learning the Koran and other Islamic activities. The results of the service show that fostering religious values can be effective through collaboration between parents, religious leaders and the local community. Children involved in this program show an increased understanding of Islamic values, such as honesty, discipline and tolerance.*

**Keywords:** Religious Values, Children, Muslim Minorities, Community Service, Gunung Seribu Village.

## **PENDAHULUAN**

Indonesia dikenal sebagai negara yang multikultural dengan beragam suku, agama, dan budaya yang hidup berdampingan. Dalam konteks masyarakat Muslim yang tinggal di lingkungan minoritas, seperti di Desa Gunung Seribu, pengimplementasian nilai-nilai agama Islam menjadi tantangan tersendiri. Anak-anak yang hidup di lingkungan ini tidak hanya berhadapan dengan keterbatasan akses pendidikan agama formal tetapi juga harus beradaptasi dengan norma sosial mayoritas yang berbeda. Dalam situasi seperti ini, peran keluarga, sekolah, dan komunitas sangat krusial dalam membentuk karakter Islami anak sejak usia dini.

Penanaman nilai-nilai agama Islam bertujuan untuk membentuk akhlak mulia (akhlaqul karimah) pada anak, sehingga mereka dapat memiliki kepribadian yang kokoh, toleran, dan mampu menghormati keberagaman. Implementasi nilai-nilai ini mencakup pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti disiplin beribadah, perilaku sopan santun, serta penguatan nilai-nilai moral yang selaras dengan ajaran Islam.

Namun, tantangan yang dihadapi tidak hanya bersifat internal, seperti minimnya pengetahuan agama pada orang tua, tetapi juga eksternal, seperti pengaruh lingkungan mayoritas non-Muslim. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendidikan agama yang inovatif dan terintegrasi, baik melalui keluarga, lembaga pendidikan, maupun komunitas, guna memastikan keberlanjutan pembentukan nilai-nilai Islam pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai agama Islam di lingkungan minoritas Muslim Desa Gunung Seribu, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut.

Tujuan utama penelitian ini adalah mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai agama Islam diterapkan pada anak-anak Muslim di Desa Gunung Seribu untuk membentuk karakter religius meskipun berada di lingkungan minoritas.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan partisipatif, yang berfokus pada keterlibatan aktif semua pihak yang terlibat, termasuk anak-anak, orang tua, guru, dan tokoh masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam kebutuhan, tantangan, serta potensi penerapan nilai-nilai agama di lingkungan minoritas Muslim, khususnya di Desa Gunung Seribu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Nilai-Nilai Agama**

Implementasi nilai-nilai agama merupakan proses penting dalam pendidikan dan pembentukan karakter individu, terutama pada anak-anak dan generasi muda. Implementasi ini dilakukan melalui berbagai metode, seperti penanaman nilai keagamaan dalam pendidikan formal, kegiatan ekstrakurikuler, dan pendekatan berbasis keluarga.

### **Penerapan Nilai-Nilai Agama**

1. Lingkungan Pendidikan Formal: Sekolah berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai agama melalui mata pelajaran, pembiasaan, dan program khusus. Nilai-nilai Islam diterapkan melalui kegiatan seperti bercerita tentang tokoh teladan, bermain sambil belajar, dan praktik langsung seperti sopan santun kepada guru. Hal ini membantu anak memahami nilai agama secara kontekstual sesuai tahap perkembangan mereka
2. Peran Guru: Guru menjadi model perilaku dan pembimbing utama dalam menerapkan nilai-nilai agama. Mereka menggunakan metode seperti cerita teladan, permainan edukatif, dan kegiatan interaktif lainnya untuk menanamkan akhlak mulia dan moralitas.
3. Lingkungan Keluarga dan Masyarakat: Implementasi nilai agama juga dilakukan di rumah dengan membangun kebiasaan positif, seperti membaca doa bersama atau

melibatkan anak dalam kegiatan keagamaan. Keluarga adalah pondasi awal dalam membentuk karakter berdasarkan nilai agama.

4. Melalui Media dan Teknologi: Media seperti film Islami, cerita bergambar, atau aplikasi edukasi berbasis agama menjadi sarana efektif untuk mendukung pembelajaran nilai agama dalam konteks modern.

### **Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan dengan judul “ implementasi nilai-nilai agama pada anak di lingkungan minoritas muslim di desa gunung seribu” kegiatan ini berlangsung efektif. Kegiatan ini diawali dengan pengenalan dan dilanjutkan dengan pemaparan materi agama, dan mengaji malam. Adapun beberapa dokumentasi kegiatan yang dilakukan di desa gunung seribu sebagai berikut:



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan Di Desa Gunung Seribu

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai agama Islam di lingkungan minoritas, seperti di Desa Gunung Seribu, memerlukan pendekatan yang holistik dan partisipatif. Nilai-nilai agama Islam yang diterapkan, seperti kejujuran, toleransi, dan kerja sama, membantu membentuk karakter religius anak meskipun mereka hidup di tengah keberagaman. Lingkungan pendidikan formal, keluarga, dan komunitas berperan penting dalam proses ini, dengan dukungan dari media dan teknologi sebagai sarana modern. Namun, tantangan internal, seperti minimnya pengetahuan agama pada orang tua, dan eksternal, seperti pengaruh budaya mayoritas, perlu ditangani dengan strategi yang inovatif.

Pendekatan partisipatif yang melibatkan semua pemangku kepentingan terbukti efektif dalam menciptakan rasa memiliki terhadap program pembentukan nilai-nilai agama, sehingga meningkatkan keberlanjutan dan dampak implementasi. Dengan metode ini, anak-anak dapat belajar secara kontekstual, sehingga nilai-nilai agama Islam dapat tertanam dengan baik dalam kehidupan sehari-hari mereka.

### **Saran**

Untuk meningkatkan implementasi nilai-nilai agama Islam pada anak-anak Muslim di Desa Gunung Seribu, keluarga perlu diberdayakan sebagai pondasi utama pembentukan karakter Islami melalui pelatihan bagi orang tua agar menjadi teladan dan pendidik utama. Sekolah juga harus memperkuat kurikulum dengan metode pembelajaran inovatif, serta melatih guru untuk menyampaikan nilai agama secara efektif dan menyenangkan. Kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan komunitas sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter anak.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amri, S., & Ahmadi, R. (2021). Strategi pendidikan Islam dalam membentuk karakter anak di lingkungan pluralis. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Hasibuan, A. M. (2021). Peran keluarga Muslim dalam menanamkan nilai-nilai Islam di lingkungan minoritas. *Jurnal Studi Islam dan Sosial*.
- Mubarok, M. (2021). Pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat berbasis nilai agama. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Islam*.
- Putra, I., & Rachman, M. A. (2021). Pembinaan akhlak anak di daerah minoritas: Studi kasus

- masyarakat Muslim pedesaan. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*.
- Syafi'i, M. (2021). Implementasi nilai-nilai Islam dalam membangun harmoni sosial di daerah minoritas Muslim. *Jurnal Harmoni Sosial*.
- Kementerian Agama RI. (2023). *Moderasi Beragama untuk Penguatan Karakter Anak*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam.
- Ismail, M. (2023). Pendidikan Karakter Islami pada Anak di Lingkungan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Islam Moderat*, 5(1), 45-62.
- Rahmat, A. (2023). Tantangan Pendidikan Islam di Daerah Minoritas: Studi Kasus di Wilayah Timur Indonesia. *Jurnal Studi Islam Nusantara*, 7(2), 89-101.
- Arif, M. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Islam dalam Membentuk Sopan Santun Anak di Raudlatul Athfal Al-Azhar Menganti. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- . Rafif, M. N., & Najicha, F. U. (2022). Implementation of Archipelago Insights in Growing Attitude of Nationalism. *Jurnal Civicus*